

EDUKASI PENGGUNAAN SKINCARE YANG AMAN PADA REMAJA UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN PRODUK KECANTIKAN DI MAN 2 LAMONGAN

Diah Indah Kumala Sari^{1*}, Riana Prastiwi Handayani², Megawati³, Eka Shevin Noralya Safanda⁴, Alya Nurunnisa⁵, Salsabilla⁵, Nur Az Zahraa⁶

¹Diploma III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*e-mail: diah_indah_kumala_sari@umla.ac.id

Abstrak

Penggunaan *skincare* pada remaja semakin meningkat seiring berkembangnya tren kecantikan dan pengaruh media sosial. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai keamanan produk dapat menyebabkan penyalahgunaan, seperti penggunaan produk ilegal atau tidak sesuai jenis kulit yang berpotensi menimbulkan iritasi, alergi, hingga kerusakan kulit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penggunaan *skincare* yang aman di MAN 2 Lamongan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan edukatif, pemaparan materi mengenai jenis kulit dan pemilihan produk, serta diskusi interaktif dan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait pentingnya memilih produk yang telah terdaftar di Badan POM, memahami kandungan bahan aktif >92%, serta cara penggunaan yang tepat >90%. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran terhadap risiko penggunaan produk tanpa izin edar yang marak di kalangan remaja. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan *skincare* yang aman, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan produk kecantikan. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung perilaku hidup sehat pada remaja.

Kata kunci: Skincare remaja; edukasi kesehatan; keamanan kosmetik; penyalahgunaan produk; BPOM

Abstract

Skincare use among adolescents is increasing with the development of beauty trends and the influence of social media. However, a lack of knowledge about product safety can lead to misuse, such as the use of illegal or unsuitable products for skin types, which can potentially cause irritation, allergies, and even skin damage. This community service activity aims to increase adolescents' knowledge about the safe use of *skincare* at MAN 2 Lamongan. The implementation method was carried out through educational counseling, presentations on skin types and product selection, interactive discussions, and evaluations *through pre- and post-tests*. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of choosing products registered with the Indonesian Food and Drug Authority, understanding their active ingredients, and proper use. Furthermore, there was an increase in awareness of the risks of using products without marketing authorization, which is widespread among adolescents. The participants' enthusiasm was evident in their active participation during the discussion sessions. The conclusion of this activity is that the education provided is effective in improving adolescents' knowledge and attitudes towards the safe use of *skincare*, thereby preventing the misuse of beauty products. Similar activities need to be carried out continuously to support healthy lifestyle behavior in adolescents.

Keywords: Teen skincare; health education; cosmetic safety; product misuse; BPOM

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari usia anak-anak menjadi dewasa. Berbagai perubahan terjadi pada periode ini baik perubahan secara fisik, psikologi, hormonal, maupun tingkah laku sosialnya. Dengan banyak perubahan tersebut para remaja ini juga mulai memperhatikan tampilan fisik dari orang-orang yang berada disekitar mereka dan cenderung untuk meniru apa yang mereka lihat. Mereka menginginkan wajah yang bebas dari jerawat, kulit yang putih dan sehat (1).

Bagi remaja perempuan, 62% menganggap bahwa *skincare* merupakan produk yang sangat penting. Hal ini seiring dengan meningkatnya produktivitas industri kosmetik dalam Negeri, dengan pertumbuhan kinerja industri kosmetik sebesar 93% sejak tahun 2020, di mana produk perawatan kulit wajah mendominasi pangsa pasar 4,5. Remaja khususnya siswi SMA sederajat, menjadi salah satu segmen konsumen yang paling terdampak oleh tren ini. Di usia remaja, mereka mulai mengeksplorasi berbagai produk kecantikan untuk mendukung penampilan. Sayangnya, pemahaman mereka mengenai keamanan produk kosmetik masih terbatas. Studi menunjukkan bahwa kurangnya literasi tentang komposisi bahan aktif, cara penggunaan yang

benar, dan efek samping produk skincare dan kosmetik dapat meningkatkan risiko masalah kulit, seperti alergi, iritasi, dan bahkan kerusakan jangka panjang (2).

Skincare saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Selain untuk mempercantik wajah, Skincare juga dapat menutrisi, memelihara dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Meski bukan merupakan kebutuhan primer, Skincare merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus menerus oleh manusia. Oleh karena itu, keamanan kosmetika dari bahan berbahaya perlu diperhatikan (3). Skincare yang aman adalah skincare yang sudah memiliki izin dari BPOM dan tidak mengandung bahan berbahaya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1176/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Notifikasi Kosmetika disebutkan produk kosmetik yang tidak memiliki izin edar dari BPOM(4), mencirikan bahwa produk kosmetik tersebut tidak aman untuk digunakan karena tidak melalui tahap uji laboratorium sebagai salah satu tahap untuk memperoleh nomer izin edar. Skincare yang mengandung bahan berbahaya dapat memicu kerusakan kulit atau penyakit lainnya bagi konsumen yang menggunakannya (5).

Penggunaan produk skincare yang aman sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Terdapat banyak orang yang belum memiliki pengetahuan mengenai penggunaan skincare yang aman terutama generasi Z. Generasi Z atau generasi pasca milenial adalah generasi yang lahir dalam rentang 1995 sampai 2010. Hal ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya generasi Z memiliki rasa penasaran untuk mengganti dan mencoba produk skincare terbaru sesuai informasi yang didapat melalui media sosial. Hal ini dikarenakan aktivitas sehari-hari generasi Z kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian. Termasuk keinginan untuk menjadi kepribadian yang sempurna secara fisik yang mendorong mereka menggunakan skincare (5).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MAN 2 Lamongan jl. Bulaksari No.269, Desa Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (Kode pos 62271) karena pada Madrasah ini banyak terdapat remaja yang belum mengerti produk skincare yang aman. Berdasarkan hasil sosialisasi dengan siswa siswi di MAN 2 Lamongan, beberapa siswa siswi MAN 2 Lamongan belum mengetahui produk skincare yang aman. Berdasarkan penjelasan di atas, sosialisasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang penggunaan skincare yang aman di MAN 2 Lamongan jl. Bulaksari No.269, Desa Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Dengan demikian diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini bisa menambah pengetahuan siswa/siswi terhadap jenis skincare yang aman.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode edukasi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penggunaan skincare yang aman serta mencegah penyalahgunaan produk kecantikan pada siswa di MAN 2 Lamongan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pesiapan, Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi edukasi yang meliputi pengenalan jenis skincare, cara penggunaan yang benar sesuai jenis kulit, serta risiko penggunaan produk yang tidak aman seperti kosmetik ilegal atau mengandung bahan berbahaya. Selain itu, disiapkan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan singkat (kuis) untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.
2. Pelaksanaan Edukasi, Edukasi diberikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Penyampaian materi dibantu dengan media presentasi (slide) dan leaflet agar lebih mudah dipahami oleh remaja.
3. Pengukuran Pengetahuan, Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk pre-test dan post-test: Pre-test dilakukan sebelum edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai skincare yang aman. Post-test dilakukan setelah edukasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi.
4. Evaluasi, Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan siswa. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor setelah edukasi. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa secara langsung. Metode ini dipilih karena dapat mengukur perubahan pengetahuan secara jelas sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga efektivitas edukasi dapat diketahui secara objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Penggunaan Skincare yang Aman pada Remaja untuk Mencegah Penyalahgunaan Produk Kecantikan di MAN 2 Lamongan” telah dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2026 di MAN 2 Lamongan dengan sasaran sebanyak 64 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya penggunaan skincare yang aman, sesuai jenis kulit, serta mencegah penggunaan produk kecantikan yang mengandung bahan berbahaya. Data jumlah peserta dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disusun.

Sebelum kegiatan edukasi dimulai, peserta diberikan pre-test secara lisan melalui tanya jawab langsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terkait penggunaan skincare yang aman. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal produk skincare dalam kehidupan sehari-hari, namun pemahaman terkait pemilihan produk yang aman, cara membaca komposisi, serta pengecekan izin edar masih terbatas. Beberapa siswa mengaku memilih produk berdasarkan rekomendasi teman, tren di media sosial, maupun promosi dari influencer tanpa memahami kandungan bahan aktif dan keamanan produk.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan edukasi yang disampaikan oleh pemateri melalui metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi berupa PowerPoint (PPT). Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis kulit remaja, tahapan penggunaan skincare yang benar, kandungan bahan aktif yang umum ditemukan dalam skincare, serta cara memilih produk kosmetik yang aman dan telah memiliki izin edar resmi. Penyampaian materi dikemas secara komunikatif dan diselingi dengan ice breaking sehingga suasana kegiatan menjadi lebih interaktif dan peserta tetap fokus mengikuti materi. Pelaksanaan penyampaian materi dan sesi interaktif ini sesuai dengan susunan acara pada proposal.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penggunaan sunscreen, skincare untuk kulit berjerawat, serta bahaya penggunaan produk whitening yang memberikan hasil instan. Keaktifan siswa menunjukkan bahwa topik yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan remaja saat ini.

Salah satu kegiatan utama dalam PKM ini adalah demonstrasi pengecekan kandungan merkuri pada kosmetik. Demonstrasi dilakukan menggunakan alat sederhana berupa plat tetes dan larutan pereaksi terhadap sampel kosmetik. Peserta dapat mengamati secara langsung perubahan warna pada sampel sebagai indikator adanya kandungan bahan berbahaya. Kegiatan demonstrasi ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengenali indikasi produk kosmetik yang berpotensi berbahaya. Demonstrasi ini juga menjadi bagian yang paling menarik perhatian peserta selama kegiatan berlangsung.

Setelah seluruh materi dan demonstrasi selesai, peserta diminta mengisi post-test untuk mengevaluasi pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dibandingkan sebelum edukasi. Siswa mulai memahami pentingnya mengenali jenis kulit, memperhatikan kandungan bahan aktif, mengecek nomor izin edar BPOM, serta menghindari produk yang menjanjikan hasil instan tanpa kejelasan keamanan produk.

Hasil demonstrasi pengecekan kandungan merkuri pada kosmetik menunjukkan perbedaan yang jelas antara produk kosmetik yang aman dan produk kosmetik abal-abal. Pada sampel kosmetik merek Animate, hasil pengujian menunjukkan hasil negatif terhadap kandungan merkuri. Hal ini ditandai dengan tidak terjadinya perubahan warna menjadi hitam setelah ditetesi larutan pereaksi serta tekstur kosmetik tetap stabil dan tidak mengalami perubahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk kosmetik tersebut tidak mengandung bahan berbahaya seperti merkuri sehingga relatif aman digunakan sesuai aturan pemakaian.

Sebaliknya, pada sampel kosmetik abal-abal diperoleh hasil positif mengandung merkuri. Setelah ditetesi larutan pereaksi, sampel mengalami perubahan warna menjadi hitam disertai perubahan tekstur yang menggumpal. Perubahan tersebut menjadi indikator adanya kandungan logam berat berbahaya, yaitu merkuri, pada produk kosmetik tersebut. Demonstrasi ini memberikan pemahaman secara langsung kepada peserta mengenai ciri-ciri kosmetik yang berpotensi berbahaya sehingga siswa lebih berhati-hati dalam memilih produk skincare maupun kosmetik yang beredar di pasaran. Selain itu, kegiatan demonstrasi juga memperkuat materi edukasi mengenai pentingnya memilih produk yang telah memiliki izin edar resmi dan terdaftar di BPOM guna menghindari risiko efek samping akibat penggunaan bahan berbahaya dalam kosmetik.

Setelah seluruh materi dan demonstrasi selesai, peserta diminta mengisi post-test secara lisan melalui tanya jawab langsung untuk mengevaluasi pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dibandingkan sebelum edukasi. Siswa mulai memahami pentingnya mengenali jenis kulit, memperhatikan kandungan bahan aktif, mengecek nomor izin edar BPOM, serta menghindari produk yang menjanjikan hasil instan tanpa kejelasan keamanan produk.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan skincare yang aman, seperti tampak pada Gambar 1 sampai Gambar 4. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa pelaksana dalam mengaplikasikan ilmu kefarmasian melalui edukasi kesehatan di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan PKM di MAN 2 Lamongan berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapat respon positif dari peserta maupun pihak sekolah.



Gambar 1 Edukasi Penggunaan Skincare Bagian 1



Gambar 2 Edukasi Penggunaan Skincare Bagian 2

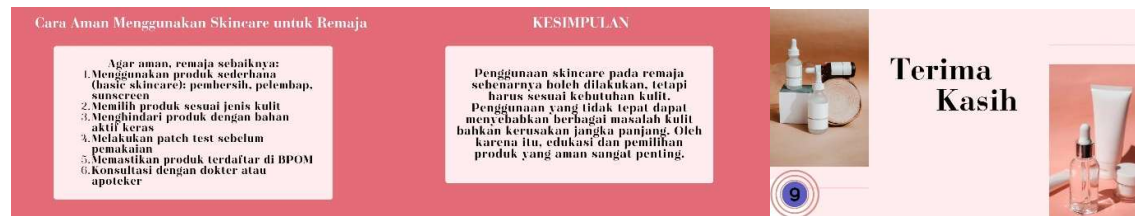
Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat menjadi lebih bijak, selektif, dan bertanggung jawab dalam memilih serta menggunakan produk skincare sehingga risiko penyalahgunaan produk kecantikan dapat diminimalkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi penggunaan skincare yang aman pada remaja di MAN 2 Lamongan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata pemahaman siswa mengenai penggunaan skincare yang aman masih tergolong rendah, yaitu sekitar 32,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara optimal tentang kandungan berbahaya pada produk kecantikan, efek samping penggunaan skincare yang tidak aman, serta pentingnya memilih produk sesuai jenis kulit dan izin edar resmi.



Gambar 3 Edukasi Penggunaan Skincare Bagian 3

Setelah dilakukan kegiatan edukasi, rata-rata tingkat pemahaman dan kesadaran siswa meningkat menjadi sekitar 89%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang diberikan mampu membantu siswa memahami pentingnya penggunaan skincare yang aman dan bijak. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mengetahui cara memilih produk yang legal, mengenali kandungan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon, serta memahami dampak negatif penggunaan produk kecantikan ilegal terhadap kesehatan kulit.

Kegiatan edukasi ini juga memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa dalam mengikuti tren skincare di media sosial. Daftar hadir kegiatan PKM seperti pada Gambar 5, Setelah kegiatan berlangsung, siswa menjadi lebih selektif dalam memilih produk dan tidak mudah terpengaruh oleh promosi produk yang belum jelas keamanan maupun legalitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi penggunaan skincare yang aman efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja sehingga dapat membantu mencegah penyalahgunaan produk kecantikan di lingkungan sekolah.



Gambar 4 Edukasi Penggunaan Skincare Bagian 4

DAFTAR HADIR PKM

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Keberadaan
1	Amara Adila Nur Anwar	X-1	Ada
2	Amara Nur Hafidha	X-1	Ada
3	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
4	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
5	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
6	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
7	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
8	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
9	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
10	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
11	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
12	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
13	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
14	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
15	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
16	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
17	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
18	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
19	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
20	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
21	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
22	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
23	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
24	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
25	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
26	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
27	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
28	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
29	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
30	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
31	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
32	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
33	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
34	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
35	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
36	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
37	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
38	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
39	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
40	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
41	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
42	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
43	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
44	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
45	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
46	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
47	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
48	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
49	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
50	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
51	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
52	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
53	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
54	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
55	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
56	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
57	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
58	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
59	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
60	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
61	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
62	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
63	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
64	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
65	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
66	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
67	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
68	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
69	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
70	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
71	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
72	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
73	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
74	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
75	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
76	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
77	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
78	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
79	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
80	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
81	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
82	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
83	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
84	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
85	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
86	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
87	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
88	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
89	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
90	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
91	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
92	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
93	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
94	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
95	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
96	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
97	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
98	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
99	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada
100	M. Rizki Nur Hafidha	X-1	Ada

Gambar 5 Daftar Hadir Kegiatan PKM

Tabel 1. Hasil evaluasi peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai penggunaan skincare yang aman

Aspek yang dinilai	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
Mengetahui kandungan berbahaya pada produk kecantikan	25% (16 siswa)	92% (59 siswa)
Pemahaman mengenai efek samping skincare yang berbahaya	35% (22 siswa)	90% (58 siswa)
Pengetahuan tentang kandungan merkuri dan hidrokuinon	30% (19 siswa)	85% (54 siswa)
Pemahaman jenis kulit dan pemilihan skincare yang sesuai	33% (21 siswa)	90% (58 siswa)
Sikap bijak dalam mengikuti trend skincare di media sosial	40% (26 siswa)	88% (56 siswa)

Kegiatan penyampaian materi edukasi kepada siswa mengenai penggunaan skincare yang aman. Seperti tampak pada Gambar 6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan produk skincare yang tepat, cara penggunaan yang benar, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan kulit sejak dini. Penyampaian materi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Kegiatan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait penggunaan skincare yang aman dan tepat. Metode ini digunakan sebagai pendekatan awal guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan, kebiasaan, serta persepsi siswa terhadap produk kosmetik. Dalam sesi ini, siswa diberikan pertanyaan secara langsung agar dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas. Hasil dari kegiatan tanya jawab ini nantinya akan menjadi dasar dalam penyampaian materi edukasi, sehingga informasi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai

pentingnya memilih dan menggunakan produk skincare yang aman, terdaftar, serta sesuai dengan jenis kulit masing-masing.



Gambar 6 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan demonstrasi pengecekan kandungan merkuri pada produk kosmetik sebagai bagian dari metode edukasi berbasis praktik. Demonstrasi ini dilakukan secara langsung oleh pemateri dengan menggunakan alat dan bahan uji sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai cara mendeteksi adanya kandungan bahan berbahaya, khususnya merkuri, dalam produk kosmetik yang beredar di pasaran.

Kegiatan demonstrasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan remaja khususnya kepada siswa man 2 Lamongan dalam mengenali ciri-ciri produk kosmetik yang tidak aman, seperti tidak memiliki izin edar, komposisi yang tidak jelas, serta hasil uji yang menunjukkan reaksi tertentu. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih produk kosmetik yang telah terdaftar di lembaga resmi serta menggunakan produk sesuai dengan kebutuhan dan jenis kulit masing-masing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi penggunaan skincare yang aman di MAN 2 Lamongan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih produk skincare yang aman dan terdaftar di BPOM. Setelah kegiatan edukasi, siswa menjadi lebih memahami bahaya kandungan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon serta lebih bijak dalam memilih produk skincare sesuai jenis kulit. Metode edukasi interaktif dan demonstrasi langsung juga membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat mencegah penyalahgunaan produk kecantikan pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah MAN 2 Lamongan yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga kami berikan kepada seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif selama sesi edukasi dan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnomo DC, Yanti M, Widyassari AP. Pemilihan produk skincare remaja milenial dengan metode simple additive weighting (saw). 2021;3(01):32–41.
2. Nur A, Patandean D, Nasrullah, Swarjana IKD, Salahuddin N, Armidayanti, et al. Edukasi Penggunaan Skincare dan Kosmetik yang Aman. 2025;5(02):182–7.
3. Saputri AI, Lubis VH, Sugiyono. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal. 2023;VI:154–9.
4. Badan pengawas obat dan makanan republik indonesia. 2015;
5. Jayanti DCS, Pramita, Denok Risky Ayu Maulani D, Handojo KJ. Tingkat Pengetahuan Generasi Z Tentang Penggunaan Skincare Yang Aman di Rw 08 Kelurahan Patrang Kabupaten Jember. 2022;5(2):21–6.